



## **Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Muatan Pelajaran PPKn Dan Sikap Sosial Siswa Kelas II SD Negeri 1 Tumbu**

**Ni Ketut Sukadi**  
SD Negeri 1 Tumbu  
widiantari1983@gmail.com

---

### **Keywords:**

*Learning outcomes; Social Attitude; Collaborative Learning Model*

---

### **Abstract**

*This study aims to improve learning outcomes and social attitudes of second grade students in the odd semester of the 2017/2018 academic year through the application of a collaborative learning model in the content of Civics lessons. This research was conducted in two learning cycles. The learning model used in this study is a collaborative learning model. The object of research is social attitudes and student learning outcomes. To measure students' social attitudes, observational guidelines were used. To measure student learning outcomes used test learning outcomes. The data analysis used in this research is descriptive analysis. The results of data analysis showed that: 1) The application of the collaborative learning model can improve the learning outcomes of class II SD Negeri 1 Tumbu. There was an increase in student learning outcomes of Civics from the first cycle of 73.91 to the second cycle of 86.96 this indicates an increase in learning outcomes of Civics learning content of 17.65%. 2) The application of the collaborative learning model can improve the social attitudes of the second grade students of SD Negeri 1 Tumbu. The average value of students' social attitudes increased from 66.09 in the first cycle with the medium category to 80.96 in the second cycle with the high category. This indicates an increase in students' social attitudes by 22.50%. Learning outcomes in learning will be better if before carrying out the learning process prepare the required learning tools carefully and planned in advance in order to achieve the desired learning objectives.*

---

### **Kata Kunci:**

Hasil Belajar;  
Sikap Sosial;  
Model Pembelajaran Kolaboratif

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial siswa kelas II semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam muatan pelajaran PPKn. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan

---

dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kolaboratif. Obyek penelitian berupa sikap sosial dan hasil belajar siswa. Untuk mengukur sikap sosial siswa digunakan pedoman observasi. Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan tes hasil belajar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil analisis data diperoleh bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar kelas II SD Negeri 1 Tumbu. Terjadi peningkatan hasil belajar PPKn siswa dari siklus I sebesar 73,91 ke siklus II sebesar 86,96 hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan hasil belajar muatan pelajaran PPKn sebesar 17,65%. 2) Penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan sikap sosial siswa kelas II SD Negeri 1 Tumbu. Nilai rata-rata sikap sosial siswa siswa meningkat dari 66,09 pada siklus I dengan kategori sedang menjadi 80,96 pada siklus II dengan kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan sikap sosial siswa sebesar 22,50%. Hasil belajar dalam pembelajaran akan lebih baik apabila sebelum melakukan proses belajar mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dengan matang dan terencana terlebih dahulu agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

---

## **Pendahuluan**

Pada proses belajar mengajar kelas II SD Negeri 1 Tumbu, terhadap muatan pelajaran PPKn masih belum memenuhi target yang ditetapkan. Selama pembelajaran berlangsung siswa tidak termotivasi untuk penjelasan guru karena guru dalam mengajar tidak melibatkan siswa secara aktif, bahkan sering guru memberi pertanyaan pada akhirnya guru sendiri yang menjawab. Hal tersebut terlihat bahwa pelajaran didominasi oleh guru dan penjelasan guru kurang didukung dengan metode yang sesuai dan menarik perhatian siswa. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar PPKn siswa. Hal ini terjadi di SD Negeri 1 Tumbu pada siswa kelas 1 tahun pelajaran 2017/2018 pada semester ganjil. Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 61,82 dengan ketuntasan klasikal 39,13%. Artinya baru 9 orang dari 23 orang siswa yang memiliki daya serap diatas 70%. Di SD Negeri 1 Tumbu berlaku ketuntasan belajar minimal 70 dan secara klasikal jika 85% memiliki daya serap minimal 70.

Pada umumnya anak didik sekolah dasar kurang berminat terhadap mata pelajaran PPKn karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena harus membaca dan menghafalkan materi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bersama rekan sejawat (guru kelas) mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Dari hasil diskusi dengan rekan sejawat terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Masalah tersebut sebagai berikut.

1. Anak didik mempunyai anggapan bahwa PPKn merupakan muatan mata pelajaran yang membosankan untuk dipelajari.
2. Anak didik tidak berani bertanya dan cenderung pasif.
3. Pengetahuan dan informasi yang diterima siswa masih sebatas produk hafalan.
4. Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
5. Guru sering tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

Berangkat dari masalah-masalah yang sangat mengganggu dan menghambat pembelajaran anak didik yang bersangkutan untuk meraih prestasi yang lebih tinggi, maka guru mengadakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan materi terhadap muatan pelajaran PPKn pada diri anak didik. Dari identifikasi masalah, yang kemudian didiskusikan dengan teman sejawat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan anak didik kurang menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru, maka dapat dikemukakan analisis permasalahan sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang kurang tepat.
2. Metode pembelajaran kurang bervariasi, metode ceramah sangat mendominasi dalam pembelajaran.
3. Berpusat pada guru sehingga situasi kelas kurang hidup.
4. Urutan konsep pembelajaran yang masih kurang tepat.
5. Penjelasan yang bersifat abstrak karena tidak menggunakan alat peraga
6. Masih kurangnya menggunakan lembar kerja siswa.

## **Metode**

### **1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

Seperti yang dikemukakan dalam tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran kolaboratif dalam Meningkatkan hasil belajar muatan PPKn dan sikap sosial di Kelas II SD Negeri 1 Tumbu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam mencapai tujuan tersebut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan rancangan penelitian tindakan dari penelitian terletak pada adanya esensi diri/tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan psikis atau untuk meningkatkan kualitas psikis (Sunaryo, 1998). Dalam penelitian ini digunakan model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2002). Hal ini dipilih didasarkan atas dasar

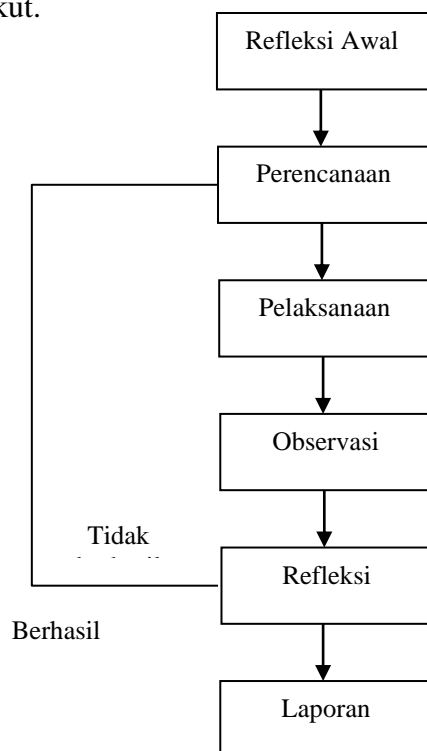
analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut di lapangan berdasarkan prinsip daur ulang yang menuntut kajian dan tindakan secara reflektif, kolaboratif dan partisipatif (Lasmawan, 1997).

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Kelas II SD Negeri 1 Tumbu yang berjumlah 23 orang. Objek penelitian yang diukur sebagai indikator dari keberhasilan penelitian ini adalah berupa kreativitas siswa dan hasil belajar PPKn di Kelas II SD. Sesuai dengan objek penelitian yang diuraikan di atas maka ada dua hal yang perlu diberi penjelasan yaitu mengenai hasil belajar dan sikap sosial. Sikap sosial adalah sikap siswa dalam proses pembelajaran yang tercermin diantaranya toleransi dan gotong royong. Sikap sosial diobservasi dengan menggunakan pedoman observasi. Hasil belajar adalah kemampuan actual siswa setelah pembelajaran yang tercermin dari skor siswa setelah menjawab tes hasil belajar.

## 3. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan adalah: refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan laporan. Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2002) menyatakan langkah penelitian tindakan merupakan bentuk siklus spiral yang mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti mulai dari refleksi awal untuk menemukan tema penelitian. Siklus penelitian ini dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



#### 4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Tehnik pengumpulan data dilakukan berdasarkan bentuk data yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut .Hasil belajar PPKn dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar PPKn. Tes hasil belajar yang dibuat di masing-masing siklus berjumlah 5 butir yang disesuaikan dengan indikator yang di bahas pada masing-masing siklus. Tes hasil belajar berbentuk tes objektif dengan tiga pilihan jawaban. Tingkat kesukaran soal disesuaikan dengan agar mengukur aspek yang sama. Sikap sosial dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi yang digunakan terdiri dari 2 indikator yaitu toleransi dan gotong royong. Indikator dan descriptor sikap sosial siswa disajikan pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Indikator Dan Descriptor Sikap Sosial

No	Indikator	Deskriptor	Hasil Pengamatan				
			ST	T	SD	R	SR
1	Toleransi	Sikap menghargai dan menerima anggota kelas sebagai teman					
		Ikut berpartisipasi melaksanakan pembelajaran/diskusi					
		Suka menolong dan membantu selama proses pembelajaran					
2	Gotong royong	Bekerja dengan baik dalam kelompoknya					
		Menumbuhkan kesadaran bahwa tanggungjawab kelompok merupakan tanggungjawab bersama					

Setiap descriptor yang muncul diberikan tanda cek list (√) sesuai dengan hasil pengamatan guru. Jika setiap descriptor yang muncul dengan kategori ST (sangat tinggi) = 5; T (tinggi) = 4; SD (sedang) = 3; R (rendah) = 2; dan SR (sangat rendah) = 1. Skor siswa yang terakumulasi kemudian dikonversikan ke skala 100 untuk menentukan kualifikasi sikap social siswa yang muncul dalam pembelajaran.

#### 5. Teknik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan Tindakan

Data hasil belajar juga dianalisis untuk mengetahui daya serap dan ketuntasan belajar dengan rumus sebagai berikut:

1. 
$$DS = \frac{M}{S_{mi}} \times 100\%$$

DS	=	Daya Serap
M	=	Angka rata-rata hasil belajar
Smi	=	Skor maksimal ideal
2.	$KB = \frac{n > 70}{N} \times 100\%$	
KB	=	Ketuntasan Belajar
N	=	Nilai
>	=	Lebih besar
N	=	Jumlah siswa

## 6. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika:

- Daya serap siswa minimal 70% dan ketuntasan belajar siswa pada tiap-tiap siklus minimal 85%.
- Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar PPKn dari siklus I ke siklus II.

Data sikap sosial dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi. Kriteria penskoran dilakukan dengan menggunakan rentang skala linkert seperti Tabel 3.2. berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Sikap Sosial

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Tinggi	5
2	Tinggi	4
3	Sedang	3
4	Rendah	2
5	Sangat Rendah	1

Skor maksimum yang diperoleh siswa adalah 25. Untuk mendeskripsikan sikap sosial siswa maka skor perolehan siswa akan dikonversi ke skala 100. Nilai sikap sosial siswa kemudian disandingkan dengan kriteria sikap siswa sesuai dengan kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Tumbu seperti Tabel 2.3.

Tabel 3. Penggolongan Sikap Sosial Siswa

No	Kriteria	Rentang Skor
1	Sangat Tinggi	86 – 100
2	Tinggi	70 – 85
3	Sedang	55 – 69
4	Rendah	40 – 54
5	Sangat Rendah	< 40

Penelitian ini dikatakan berhasil jika:

- a. Kriteria pencapaian sikap sosial siswa pada tiap siklus minimal berada pada kriteria Kreatif (70 – 85).
- b. Terjadi peningkatan rata-rata sikap sosial dari siklus I ke siklus II.

## Hasil Dan Pembahasan

### 1. Proses Pembelajaran Siklus I

Tahapan penelitian di siklus I dimulainya dari tahap perencanaan penelitian (menyusun proposal dan perencanaan tindakan siklus I), tahap pelaksanaan penelitian (implementasi model pembelajaran kolaboratif), tahap pengumpulan data/observasi (mengambil data sikap sosial, tes hasil belajar), dan tahap evaluasi refleksi (menganalisis data hasil penelitian untuk menyimpulkan hasil pembelajaran di siklus I).

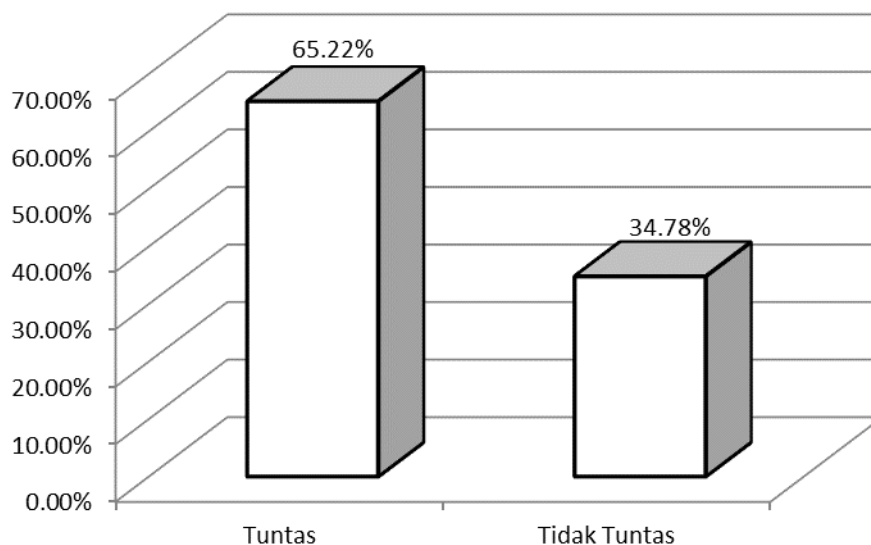
### 2. Hasil Belajar PPKn Siklus I

Hasil belajar dikonstruksikan tes formatif di akhir siklus I sehingga pada akhir siklus diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa. Tes hasil belajar yang digunakan pada siklus I adalah tes pilihan ganda dengan 5 butir pertanyaan. Cakupan Kompetensi Dasar yang digunakan adalah Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Rekapitulasi hasil belajar siklus I disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar PPKn Siklus I

No	Indikator	Hasil Analisis
1	Nilai Terendah	20
2	Nilai Tertinggi	100
3	Jumlah Nilai	1700
4	Rata-rata hasil belajar	73,91
5	Banyak siswa yang memperoleh nilai $\geq 70$	15
6	Prosesntase siswa yang memperoleh nilai $\geq 70$	65,22%
7	Banyak siswa yang memperoleh nilai $< 70$	8
8	Prosesntase siswa yang memperoleh nilai $< 70$	34,78%

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,91; skor minum adalah 20 dan skor maksimumnya 100. Ketuntasan belajar siswa Kelas II SD Negeri 1 Tumbu pada siklus I adalah 65,22%. Profil ketuntasan belajar siswa pada siklus I disajikan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Profil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel 4. dan gambar 1, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 73,91 dengan ketuntasan klasikal 65,22%. Hasil ini masih dibawah standar yang ditetapkan di SD Negeri 1 Tumbu dengan rata-rata ketuntasan belajar 70 dan ketuntasan klasikal sebesar 85%.

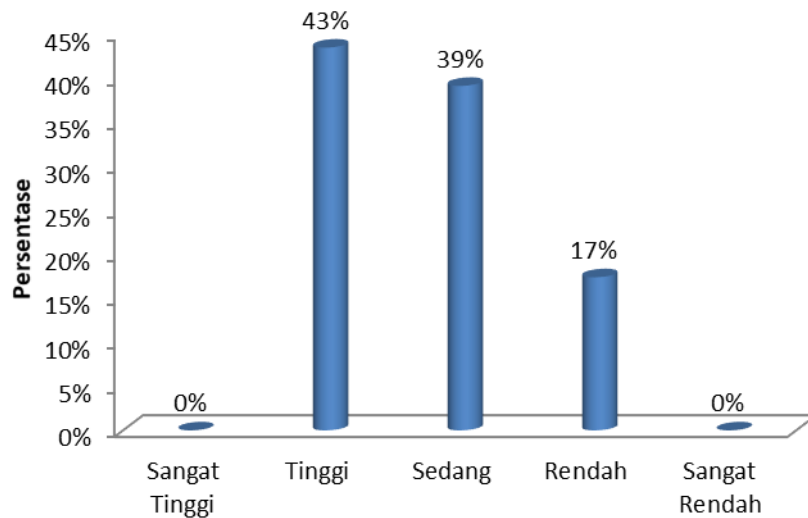
Data sikap sosial siswa dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi di masing-masing proses pembelajaran siklus I. Hasil rekapitulasi sikap sosial siswa siklus I disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Sikap Sosial Siswa Siklus I

No	Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	86 – 100	0	0%
2	Tinggi	70 – 85	10	43%
3	Sedang	55 – 69	9	39%
4	Rendah	40 – 54	4	17%
5	Sangat Rendah	< 40	0	0%
Rata-rata			66,09	Sedang

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa rata-rata sikap sosial siswa pada siklus I memiliki adalah 66,09. Kualifikasi sikap sosial siswa pada siklus I adalah berada pada kategori Sedang. Untuk mengetahui kualifikasi data pada siklus I disajikan pada gambar 2.





Gambar 2. Profil Sikap Sosial Siswa Siklus I

Berdasarkan gambar 2 tampak bahwa sikap sosial siklus I berada pada sebaran kualifikasi rendah sampai dengan tinggi dengan masing-masing persentase yaitu: rendah 17%, sedang 39%, dan tinggi 43%. Secara umum sikap sosial dalam pembelajaran PPKn siswa kelas II SD Negeri 1 Tumbu tahun pelajaran 2017/2018 adalah berkategori sedang. Berdasarkan hasil observasi selama tindakan di siklus I ditemukan beberapa kendala dan hambatan yang dapat dijadikan refleksi untuk siklus II.

### 3. Siklus 2 Hasil Belajar PPKn

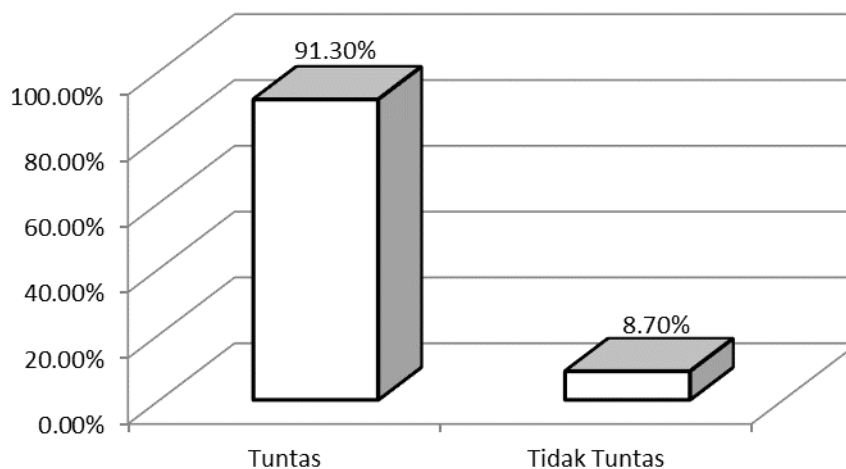
Hasil belajar dikontribusikan tes formatif di akhir siklus II sehingga pada akhir siklus diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa. Tes hasil belajar yang digunakan pada siklus II adalah tes. Rekapitulasi hasil belajar siklus II disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No	Indikator	Hasil Analisis
1	Nilai Terendah	40
2	Nilai Tertinggi	100
3	Jumlah Nilai	2000
4	Rata-rata hasil belajar	86,96
5	Banyak siswa yang memperoleh nilai $\geq 70$	21
6	Prosesntase siswa yang memperoleh nilai $\geq 70$	91,30%
7	Banyak siswa yang memperoleh nilai $< 70$	2
8	Prosesntase siswa yang memperoleh nilai $< 70$	8,70%

Berdasarkan tabel 6 diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 87,50 dengan rentang skor dari 80 sampai dengan 100. Ketuntasan belajar PPKn yang

dicapai siswa pada akhir siklus II adalah 91,30%. Profil ketuntasan belajar siswa pada siklus II disajikan pada gambar 3. berikut ini.



Gambar 3. Profil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

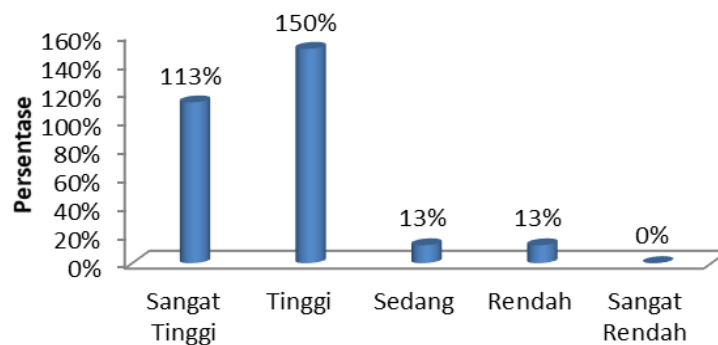
Berdasarkan tabel 6 dan gambar 3, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar PPKn siswa kelas 1 SD Negeri 1 Tumbu pada siklus II adalah 86,96 dengan ketuntasan klasikal 91,30%. Penelitian dikatakan berhasil jika nilai rata-rata siswa lebih besar atau sama dengan 70 dan ketuntasan klasikal siswa lebih besar atau sama dengan 85%.

Data sikap sosial siswa dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi di masing-masing pertemuan. Hasil rekapitulasi sikap sosial siswa siklus II disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Sikap Sosial Siswa Siklus II

No	Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	86 – 100	9	0%
2	Tinggi	70 – 85	12	100%
3	Sedang	55 – 69	1	0%
4	Rendah	40 – 54	1	0%
5	Sangat Rendah	< 40	0	0%
Rata-rata			80,96	Tinggi

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa rata-rata sikap sosial siswa pada siklus II adalah 80,96. Kualifikasi sikap sosial siswa pada siklus II adalah berada pada kategori tinggi. Untuk mengetahui kualifikasi data pada siklus I disajikan pada gambar 4



Gambar 4. Profil sikap sosial siswa siklus II

Berdasarkan Gambar 4. tampak bahwa kualifikasi sebaran sikap sosial siswa kelas 1 SD Negeri 1 Tumbu berada pada rentang tinggi. Kualifikasi tinggi 100. Secara keseluruhan rata-rata sikap sosial PPKn siswa kelas 1 SD Negeri 1 Tumbu sebesar 80,96 dengan kualifikasi tinggi.

#### 4. Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dengan Siklus II

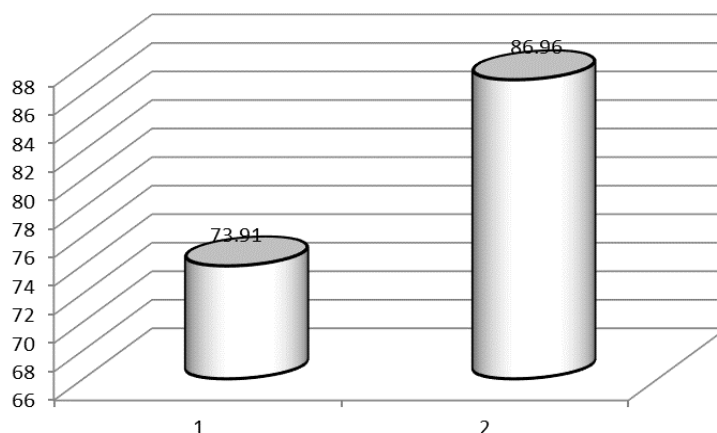
Perkembangan hasil penelitian antara siklus I dan siklus II dapat dilihat kembali pada hasil belajar siswa selama siklus I dan siklus II yang meliputi sikap sosial dan hasil belajar. Perbandingan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Hal yang sama juga dilakukan pada hasil belajar muatan pelajaran PPKn siswa. Setiap siklus data yang diperoleh dibandingkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian yang telah dilaksanakan. Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	20	40
2	Nilai Tertinggi	100	100
3	Jumlah Nilai	1700	2000
4	Rata-rata hasil belajar	73,91	86,96
5	Banyak siswa yang memperoleh nilai $\geq 70$	15	21
6	Prosentase siswa yang memperoleh nilai $\geq 70$	65,22%	91,30%
7	Banyak siswa yang memperoleh nilai $< 70$	8	2
8	Prosentase siswa yang memperoleh nilai $< 70$	34,78%	8,70%

Berdasarkan tabel 8 tampak bahwa pada siklus I rata-rata hasil belajar PPKn siswa 73,91 dengan ketuntasan klasikal 65,22%. Hasil ini belum sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika memiliki hasil belajar PPKn minimal 70 dan ketuntasan klasikal minimal 85%. Setelah diadakan

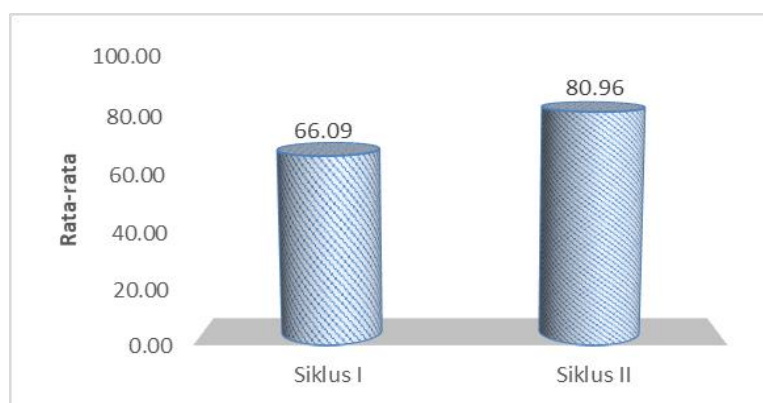
perbaikan pembelajaran di siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 86,96 dengan ketuntasan klasikal 91,30%. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada masing-masing siklus dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 5 dan tabel 8, tampak terjadi peningkatan hasil belajar PPKn siswa dari siklus I sebesar 72,73 ke siklus II sebesar 86,96 hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan hasil belajar PPKn sebesar 19,56%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data perbandingan rekapitulasi sikap sosial PPKn siklus I dengan sikap sosial siklus II, tampak bahwa di siklus I rata-rata sikap sosial sebesar 66,09 dengan kategori sedang; dan pada siklus II rata-rata sikap sosial sebesar 80,96 dengan kategori tinggi. Profil perbandingan rata-rata hasil penelitian pada aspek sikap sosial disajikan pada gambar 6.



Gambar 6. Perbandingan Nilai Rata-rata Sikap Sosial

Berdasarkan gambar 6 terlihat bahwa nilai rata-rata sikap sosial siswa siswa meningkat dari 66,09 pada siklus I dengan kategori sedang menjadi 80,96 pada siklus II

dengan kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan sikap sosial siswa sebesar 22,50%. Hasil pada siklus II sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yaitu sikap sosial siswa berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan sikap sosial siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan terjadinya peningkatan sikap sosial dan hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran kolaboratif. Kendala atau hambatan yang ditemukan pada kasus masih ditemukannya siswa yang kurang aktif dalam mengungkapkan ide dan gagasannya untuk menanggapi permasalahan yang diajukan, selain itu siswa juga masih malas untuk mengajukan pertanyaan mengenai konsep yang belum dimengerti. Banyak siswa yang belum bisa memberikan tanggapan jika dihadapkan pada permasalahan lain dari masalah yang diajukan sebelumnya. Hal ini berarti siswa masih belum memahami secara mendalam mengenai konsep yang diajarkan. Permasalahan ini diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu minimnya jenis buku yang di pakai siswa berimplikasi pada kurangnya informasi yang di dapatkan siswa mengenai materi yang dikaji, siswa belum bisa menghubungkan konsep yang dimilikinya dengan kejadian atau keadaan nyata di lapangan baik di sekolah maupun di luar sekolah dan siswa yang masih belum memahami materi yang dipelajarinya. Hal ini mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam pembelajaran dan kurangnya penerapan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan berpengaruh pada hasil prestasi belajar siswa.

Perbaikan tindakan yang lain juga dilakukan misalnya dengan memberikan bimbingan dengan lebih intensif pada siswa dalam memecahkan permasalahan dalam kelompok serta dalam diskusi awal, menyampaikan hasil kerja kelompok pada kelompok lain dalam diskusi kelas, dan memberikan latihan soal yang lebih banyak pada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta memotivasi siswa agar mau mengungkapkan permasalahannya untuk di diskusikan bersama-sama.

Upaya perbaikan pembelajaran dari siklus I ke siklus II memberikan hasil yang signifikan, terjadi peningkatan hasil belajar PPKn siswa dari siklus I sebesar 73,91 ke siklus II sebesar 86,96 hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan hasil belajar PPKn sebesar 17,65%. Nilai rata-rata sikap sosial siswa siswa meningkat dari 66,09 pada siklus I dengan kategori sedang menjadi 80,96 pada siklus II dengan kategori tinggi. Hal

ini mengindikasikan terjadi peningkatan sikap sosial siswa sebesar 22,50%. Hasil pada siklus II sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yaitu sikap sosial siswa berada pada kategori tinggi.

Pembelajaran kolaboratif dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktek-praktek pembelajaran. Sebagai teknologi untuk pembelajaran (*technology for instruction*), pembelajaran kolaboratif melibatkan partisipasi aktif para siswa dan meminimisasi perbedaan-perbedaan antar individu. Pembelajaran kolaboratif telah menambah momentum pendidikan formal dan informal dari dua kekuatan yang bertemu. Pembelajaran kolaboratif adalah suatu aktifitas pembelajaran dimana siswa terlibat dalam kerja tim untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam aktifitas pembelajaran tersebut terdapat elemen-elemen yang merupakan ciri pokok pembelajaran kolaborasi, meliputi: adanya saling ketergantungan yang positif, akuntabilitas individual, memajukan interaksi tatap muka, penggunaan ketrampilan kolaborasi yang sesuai dan adanya proses kelompok. Pembelajaran kolaboratif memiliki ciri-ciri yaitu struktur tujuan, tugas dan penghargaanannya bersifat kolaboratif yang berbeda dengan pembelajaran yang bersifat individualistik dan kompetitif.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 1 Tumbu. Terjadi peningkatan hasil belajar PPKn siswa dari siklus I sebesar 73,91 ke siklus II sebesar 86,96 hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan hasil belajar PPKn sebesar 17,65%.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif dapat Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas II SD Negeri 1 Tumbu. Nilai rata-rata sikap sosial siswa siswa meningkat dari 66,09 pada siklus I dengan kategori sedang menjadi 80,96 pada siklus II dengan kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan sikap sosial siswa sebesar 22,50%.

## **Daftar Pustaka**

Ahmadi, Abu. (1999). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Amin, Zainal Ittihad. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anitah W., Sri dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Azwar, Saifuddin. (2005). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bedjo. (2003). *Pergeseran Pendidikan Moral di Sekolah*. Dalam VIDYA KARYA, Tahun XXI Nomor 12 (Hal.149-157).
- Endah. (2011). Pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan, S. (1996). *Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial (buku I)*. Bandung : Jurusan Sejarah FIPS IKIP Bandung.
- Hatimah, Lhat dkk. (2010). *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Kartadinata, Sunaryo. (1998). *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung CV. Maulana.
- Krissantono. (1989). *Pandangan Presiden Soeharto Tentang Pancasila*. Jakarta : CSIS.
- Lesmawan, I Wayan. (1997). Pengembangan Model Belajar Cooverative Learning Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Studi Pembelajaran IPS di SD Bangli-Bali Kelas V). Tesis Program Pasca Sarjana UPI : Tidak Diterbitkan.
- Mahsunah, Dian dkk. (2012). *Pendidika dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2012*. Semarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhsetyo, Gatot dkk. (2011). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosda Karya.
- Pamandhi, Hadjar dkk. (2009). *Pendidikan Seni Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.

- Paryanto. (2009). Penerapan metode pembelajaran Kolaboratif melalui pendekatan Group Investigation dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah Teori Pemesinan Dasar. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rustaman, Nuryani dkk. (2011). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Ruminiati. (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas
- Saminanto. (2011). *Ayo Praktik PTK*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Santoso, Puji dkk. (2011). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardjiyo dkk. (2008). *Pendidikan IPS Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudijono, A. (2003). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Surahmad, Winarno. (1979). *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Winataputra, Udin s. dkk. (2011). *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.